

Judul : Kesehatan haji diperketat, jangan ada jemaah memaksakan diri
Tanggal : Sabtu, 08 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Kesehatan Haji Diperketat Jangan Ada Jemaah Memaksakan Diri

ANGGOTA Komisi IX DPR Neng Eem Marhamah meminta Kementerian Haji dan Umrah (Kemenhaj) berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam pelaksanaan ibadah haji 2026. Tujuannya agar jemaah haji Indonesia benar-benar mempunyai kemampuan (Istithaah) lahir maupun batin dalam melaksanakan ibadah haji.

"Jangan lagi ada upaya memaksakan diri yang nanti merugikan jemaah itu sendiri," ujar Neng Eem dalam keterangannya, Kamis (6/11/2025).

Diketahui, Kementerian Haji dan Umrah (Kemenhaj) Kerajaan Arab Saudi memperketat syarat kesehatan bagi calon jemaah haji mulai 2026. Ada 11 penyakit yang membuat jemaah dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan. Antara lain: penyakit jantung koroner, hipertensi tidak terkontrol, diabetes melitus tidak terkontrol, penyakit paru kronis (COPD), gagal ginjal. Kemudian, gangguan mental berat, penyakit menular aktif, kanker stadium lanjut, penyakit autoimun tidak terkontrol, epilepsi dan stroke.

Neng Eem melanjutkan, pengetatan syarat kesehatan calon jemaah haji oleh Kerajaan Saudi merupakan kebijakan yang harus dipenuhi oleh semua negara penyelenggara ibadah haji. Kebijakan tersebut wajar dilakukan karena dibenarkan secara syar'i sekaligus untuk memastikan kelancaran pelaksanaan jemaah haji secara umum.

"Kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh Kerajaan Arab Saudi merupakan keputusan yang harus dihormati dan disikapi dengan bijak karena ini

demi kebaikan bersama," kata politikus PKB ini.

Pemerintah, lanjutnya, harus memastikan proses pemeriksaan kesehatan sejak awal telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan bersama. Sehingga koordinasi dengan lintas kementerian atau lembaga sangat diperlukan.

Neng Eem bilang, perjalanan ibadah haji membutuhkan fisik yang kuat. Apalagi saat puncak haji yakni di Arafah, Mina dan Muzdalifah. Oleh karena itu, calon jemaah haji wajib memenuhi syarat istithaah yang telah ditentukan. "Kami meminta seluruh calon jemaah haji mengikuti aturan yang telah ditetapkan," tandasnya.

Aturan yang dibuat, kata dia, pastinya telah mempertimbangkan banyak hal terkait kesehatan. Semua orang sudah tahu dibutuhkan fisik yang kuat jika hendak melakukan perjalanan haji. Mulai dari tawaf, sai atau lari kecil khususnya saat puncak haji.

Neng Eem menyebut berbagai jenis penyakit dan kondisi yang dinyatakan tidak memenuhi syarat istithaah meliputi: gagal fungsi organ vital seperti gagal ginjal yang memerlukan cuci darah rutin, gagal jantung berat, penyakit paru kronis dengan kebutuhan oksigen terus-menerus, dan kerusakan hati berat.

Selain itu, lanjut dia, penyakit saraf atau gangguan kejiwaan berat yang memengaruhi kesadaran dan aktivitas. Lansia dengan demensia, kehamilan berisiko tinggi terutama trimester ketiga, serta penyakit menular aktif seperti tuberkulosis paru terbuka dan demam berdarah juga dianggap tidak memenuhi syarat istithaah. ■ TIF